

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan suatu kondisi dimana bayi lahir yang memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram pada saat lahir tanpa memandang usia gestasi (Syaifudin,2011). Salah satu komplikasi pada bayi yang bila tidak ditangani secara benar dapat menyebabkan kematian(Deslidel & Zuchrah Hasan, 2012). Menurut Proverawati & Ismawati (2010) bayi BBLR umumnya kondisi tubuh yang belum stabil, dengan kondisi pertumbuhan otot yang belum memadai serta luasnya permukaan tubuh dibandingkan dengan berat badan sehingga bayi dengan BBLR mudah sekali kehilangan panas yang dapat mengakibatkan hipotermia(Pantiawati, 2010).

Data BadanKesehatanDunia atau *World Health Organization* (WHO) menunjukkan hingga 2018tercatat ada 15 juta bayi lahir prematur di seluruh dunia setiap tahun. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah. Kelahiran prematur juga ditengarai menjadi penyebabsetidaknya satu juta kematian anak di bawah usia lima tahun pada 2015.

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih cukup tinggi. Data WHO mencatat Indonesia berada di peringkat sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Indonesia masuk 10 besar dunia kasus BBLR terbanyak, sementara kasus tertinggi di kawasan Asia Selatan seperti India dan Bangladesh. Tingginya angka kelahiran BBLR di Indonesia salah satunya dikarenakan masih

kurangnya asupan gizi yang mencukupi pada janin dan ibu. Selain itu, aktivitas ibu yang padat berpotensi meningkatkan stres.

Data WHO tahun 2018 menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia pada tahun 2010 terdapat 4.371.800 jiwa. Sementara dari jumlah tersebut 15,5 per 100 kelahiran hidup atau sebanyak 675.700 jiwa terlahir prematur. Kasus kematian terbesar masih terjadi pada masa neonatal yang merupakan masa yang paling rentan untuk terjadinya kematian. Walaupun di Provinsi Lampung cakupan kunjungan neonatal sampai dengan tahun 2013 tercapai 88,62% di mana angka ini masih berada di bawah target yang diharapkan yaitu 91 %, namun cakupan penanganan komplikasi neonatal masih rendah yaitu 41,76%. Sedangkan kasus kematian bayi lebih banyak disebabkan oleh BBLR, asfiksia dan pneumoni.

Hasil studi kasus menyebutkan bahwa bayi prematur mempunyai kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan ekstra uterin akibat ketidakmatangan sistem organ tubuhnya seperti paru-paru, jantung, ginjal, hati, dan sistem pencernaannya bayi prematur atau bayi berat lahir rendah secara umum belum mempunyai kematangan sistem pertahanan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Bayi prematur yang mempunyai berat lahir rendah cenderung mengalami hipotermi. Hal ini disebabkan karena tipisnya lemak subkutan pada bayi sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh suhu lingkungan (Wahyuni Dwi, 2017).

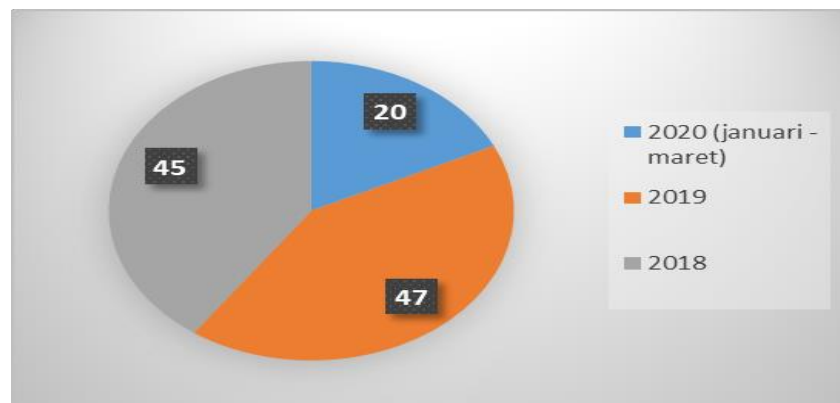
Peran perawat dalam perawatan BBLR adalah memberikan asupan keperawatan dengan memperhatikan upaya mempertahankan dan mendukung perkembangan normal BBLR. Beberapa terapi komplementer yang digunakan

untuk mencegah komplikasi dan merangsang pertumbuhan serta perkembangan BBLR adalah dengan cara mengatasi hipotermi dengan menggunakan kontak kulit (*skin to skin*) dan suhu tubuhnya dipertahankan 36,5°C-37,5°C, metode KMC (*Kangaroo Mother Care*) atau metode kangguru. Apabila bayi BBLR dengan indikasi komplikasi, segera hangatkan tubuh bayi dengan pemanas radian atau masukan dalam inkubator atau melalui penyinaran lampu.

Angka kejadian BBLR di Provinsi Lampung 5,0%. Berdasarkan buku register bulanan Ruang Neonatus RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020, pada tahun 2018 terdapat 45 kasus, pada tahun 2019 terdapat 47 kasus dan pada tahun 2020 Januari-Maret terdapat 20 kasus BBLR. BBLR neonatorum menduduki urutan pertama pasien terbanyak diikuti dengan asfiksia yang ditunjukkan dalam gambar 1.1

Gambar 1.1

Jumlah Pasien BBLR Neonatorum di Ruang Neonatus RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020



(Sumber: Buku Data Register Bulanan Ruang Neonatus RSD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020).

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman: Hipotermia pada kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terhadap By. Ny. E di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 08-10 April 2019

B. Rumusan Masalah

Bayi lahir prematur biasanya memiliki berat lahir yang rendah mempunyai kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan ekstra uterin akibat ketidakmatangan sistem organ tubuhnya seperti paru-paru, jantung, ginjal, hati, dan sistem pencernaannya. Bayi prematur atau bayi berat lahir rendah secara umum belum mempunyai kematangan sistem pertahanan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Bayi prematur yang mempunyai berat lahir rendah cenderung mengalami hipotermi.

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah laporan tugas akhir ini yaitu Bagaimana Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman pada kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) terhadap By. Ny. E di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 08-10 April 2019

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan pasien dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman pada kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

terhadap By. Ny. E di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu
Kotabumi Lampung Utara Tanggal 08-10 April 2019

2. Tujuan Khusus

Menjelaskan gambaran konsep asuhan keperawatan pasien dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman pada kasus BBLR pada bayi Ny. E dengan pendekatan proses keperawatan, meliputi: pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi, serta pendokumentasian asuhan keperawatan.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Memperbanyak ilmu pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam menyusun dan memberikan asuhan keperawatan pasien dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman pada kasus BBLR pada bayi Ny. E, serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi DIII Keperawatan Kotabumi.

2. Bagi institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini sebagai masukan bagi institusi pendidikan selama proses belajarmengajar khususnya tentang laporan tugas akhir dan memberikan sumbangan pikiran yang kiranya dapat berguna sebagai informasi

3. Bagi rumah sakit

Hasil laporan tugas akhir ini menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan asuhan keperawatan pasien

dengangguan rasa aman dan nyaman pada kasus BBLR yang ada di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

E. Ruang Lingkup

Pelaksanaan proses keperawatan dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 08-10 April 2019. Penulis membahas mengenai asuhan keperawatanpasien dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman pada kasus BBLR pada bayi Ny. E di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara meliputi pengambilan kasus, pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan,implementasi dan evaluasi keperawatan